

PERAN KOMPETENSI AUDITOR ATAS PENGARUH SKALA ENTITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi BUMN di BEI)

Pirmansyah¹; Desti Monika Uli. S²; Dessy Kumala Dewi³;
Zurman⁴; Helmiati⁵

^{1,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, Riau 28411 Indonesia
Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463

²Universitas Awal Bros, Riau 28141. Indonesia

Jln. Karyabakti Jl. Bambu Kuning No.8, Rejosari, Kota Pekanbaru, Riau 28141

³Universitas Catur Insan Cendekia, Jawa Barat 45133. Indonesia

Jln. Kesambi No.202, Drajat, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45133

E-mail : pirmansyah@stiebangkinang.ac.id (Koresponding)

Abstract: Audit quality refers to the auditor's proficiency in identifying and disclosing any abnormalities or inconsistencies in the client's accounting information system. The alignment of the audit stages with regulatory regulations (Financial Services Authority and the Ministry of Finance) and the public accountant professional standards (SPAP) is one of the audit quality indicators that can be addressed by auditors. This study aims to provide empirical evidence about the influence of independent variables, namely entity scale on audit quality as a dependent variable moderated by auditor competence. The population in this study is SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling method used is purposive sampling, based on the criteria obtained by 24 companies as samples with a research period of 5 years so that 120 observation data were obtained. The data was analyzed using moderated regression analysis (MRA). The results of the study stated that the entity scale had a negative effect on audit quality. Auditor competence plays a role in moderating (weakening) the entity scale against audit quality. The contribution of this research is to provide information to shareholders, investors, creditors, and other users of financial statements regarding elements that can affect the quality of audits, thus assisting them in making informed decisions.

Keywords: *Auditor Competency, Audit Quality, Entity Scale*

Dalam era transparansi dan akuntabilitas publik yang semakin tinggi, kualitas audit menjadi faktor krusial dalam memastikan keandalan laporan keuangan suatu entitas, khususnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Audit yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi alat pengawasan atas efektivitas pengelolaan sumber daya negara. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi sangat penting.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap kualitas audit adalah skala entitas. Entitas yang memiliki skala besar, seperti BUMN dengan aset dan kompleksitas operasional tinggi, biasanya

menuntut proses audit yang lebih menyeluruh dan melibatkan sumber daya auditor yang lebih kompeten. Kompleksitas aktivitas dan risiko yang lebih besar menuntut auditor memiliki kemampuan analitis, teknis, serta profesionalisme yang tinggi untuk dapat memberikan opini audit yang andal. Namun demikian, besarnya skala entitas tidak selalu menjamin tingginya kualitas audit. Dalam konteks inilah kompetensi auditor berperan sebagai faktor kunci. Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, pengalaman, kemampuan profesional, serta pemahaman terhadap industri dan regulasi yang berlaku. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko material dengan lebih tepat dan memberikan rekomendasi yang relevan terhadap pengendalian internal serta

kepatuhan entitas terhadap peraturan. Dengan demikian, kompetensi auditor dapat memperkuat hubungan antara skala entitas dan kualitas audit.

BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik khusus: mereka beroperasi dalam skala besar, memiliki kewajiban publik, serta berada di bawah pengawasan pemerintah. Namun, berbagai kasus terkait pelaporan keuangan dan penyimpangan akuntansi di sejumlah BUMN menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas audit yang dilakukan. Hal ini mendorong perlunya penelitian empiris untuk menguji sejauh mana skala entitas berpengaruh terhadap kualitas audit, serta bagaimana kompetensi auditor berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi auditor atas pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit pada BUMN yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori auditing, peningkatan praktik audit di sektor publik, serta menjadi masukan bagi regulator dan auditor dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan BUMN.

Berdasarkan *website* www.ojk.go.id dan pppk.kemenkeu.go.id diketahui sanksi yang diberikan kepada AP atau KAP dari tahun 2020-2024, yaitu:

Tabel 1. Sanksi Kepada AP atau KAP

AP/KAP	2020	2021	2022	2023	2024
AP NN	-	-	-	Sanksi P2PK	-
AP HA	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP YP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
KAP A dan R	-	-	-	-	Sanksi OJK
AP AS	-	-	-	-	Sanksi OJK
KAP U	-	-	-	Sanksi P2PK	-
AP NN	-	-	-	Sanksi OJK	-
AP JH	-	-	-	Sanksi OJK	-

KAP K, N, M, T dan R	-	-	-	Sanksi OJK	-
AP MK	-	-	-	-	Sanksi OJK
AP HA	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP YP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP B	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP ADP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP BH	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP R	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP I	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RHE	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RH	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP IP	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RS	-	-	-	-	Sanksi P2PK
AP RiS	-	-	-	-	Sanksi P2PK
Total	0	0	0	5	19

Sumber: *Website* www.ojk.go.id dan pppk.kemenkeu.go.id

Tabel diatas menggambarkan perkembangan jumlah sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Fenomena gap ditemukan pada AP atau KAP yang melaksanakan audit laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini diketahui dari AP atau KAP yang tidak mampu mendeteksi penyimpangan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tanggal 28 Juni 2019, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk resmi dinyatakan bersalah dan dikenakan sanksi dari Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia atas kecurangan pengakuan pendapatan pada laporan keuangan di tahun 2018. Sanksi juga diberikan kepada AP dan KAP yang melaksanakan audit laporan keuangan di tahun 2018, yaitu pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner

Sirumapea dan memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Adapun *gap* penelitian skala entitas menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Entitas besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan entitas kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sebagian penelitian (misalnya, Fitriani, 2021; Sari & Rahmawati, 2022) menemukan bahwa skala entitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena entitas besar cenderung memilih auditor bereputasi dan memiliki sistem pengendalian yang lebih baik. Namun, penelitian lain (misalnya, Nugraha, 2020; Hidayat, 2023) menemukan bahwa skala entitas tidak selalu berkorelasi positif dengan kualitas audit, karena auditor pada entitas besar sering menghadapi tekanan manajemen dan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan audit yang kompleks.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) dalam bukunya “Strategic Management: A *Stakeholder Approach*”. Teori ini berangkat dari pandangan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) saja, tetapi juga kepada pihak-pihak lain (*stakeholders*) yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Audit laporan keuangan adalah pemeriksaan yang ketat dan tidak memihak yang dilakukan oleh auditor yang terampil untuk menilai dan memastikan keakuratan dan kepatuhan suatu organisasi terhadap standar akuntansi yang relevan dan prinsip akuntansi yang baik. Tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang

ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dan dapat dipercaya.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*), di mana agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham (*shareholders*) bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen (*managers*) bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan sehari-hari. Hubungan ini sering menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*), karena manajemen memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Akibatnya, muncul potensi konflik kepentingan (*conflict of interest*) — di mana manajemen mungkin bertindak untuk kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itulah maka agen (manajemen perusahaan) membutuhkan jasa auditor untuk menjamin keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran sejauh mana proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional, independensi, dan kompetensi auditor, sehingga menghasilkan opini yang andal dan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dari entitas yang diaudit. Audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit dan memperkuat akuntabilitas perusahaan. Kualitas audit adalah probabilitas auditor menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan kepatuhan terhadap standar profesional (DeAngelo, 1981; Mulyadi, 2014; Arens et al., 2017).

Skala Entitas

Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai dampak tersendiri terhadap nilai perusahaannya. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Memiliki jumlah total aset yang besar memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan. Variabel ini diturunkan dengan menggunakan rumus logaritma natural untuk menentukan nilai aset suatu perusahaan secara keseluruhan (Effendi & Ulhaq, 2021).

Kompetensi Auditor sebagai Moderasi Skala Entitas

Peraturan IAPI mengenai indikator yang mempengaruhi kualitas audit mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan profesional auditor. Kompetensi auditor dapat dinilai berdasarkan pencapaian pendidikan, pelatihan, inisiatif pengembangan profesional yang dilakukan di tempat kerja, dan kuantitas jam kerja sebenarnya. Kode etik profesi akuntan publik tahun 2020 mendefinisikan kompetensi sebagai pola pikir profesional yang selaras dengan kriteria teknis dan profesional yang relevan

Berdasarkan *gap* penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali faktor yang mempengaruhi anteseden kualitas audit skala entitas dimoderasi oleh kompetensi auditor.

METODE

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu menggunakan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan berbagai

literatur untuk mencari data tambahan, diantaranya dari jurnal penelitian, makalah, buku serta dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang terdiri dari 24 perusahaan.

Sampel penelitian adalah bagian dari suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel Sugiyono, (2019). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk pertimbangan dan batasan tertentu dalam menentukan sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

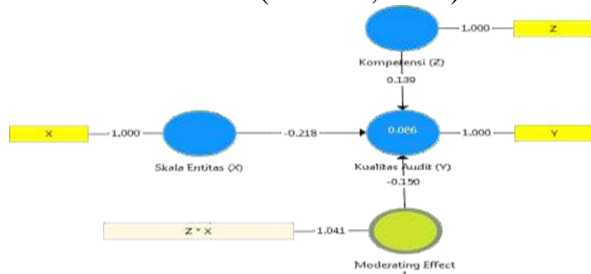
No	Kriteria	Sampel
1	BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	24
2	BUMN mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	0
3	BUMN menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tidak lengkap selama 0 periode 2019-2023	0
4	BUMN mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian 0 dengan tidak lengkap selama periode 2019-2023	0
Jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sampel		24
Jumlah data observasi selama 5 tahun		120

Sumber: Website www.idx.co.id.

HASIL

Analisis data dimulai dengan uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, uji *kolinearitas model*, uji *reliabilitas*, uji *structural model/inner model*, uji *path coefficients*, dan uji *moderated regression analysis (MRA)*.

Aplikasi *smart*-PLS digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (Ghozali, 2021).



Gambar 2. Uji *Convergent Validity*

Uji *Convergent Validity*

Tabel 3. Nilai *Convergent Validity*

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Skala Entitas	X	1,000	Valid
Kompetensi	Z	1,000	Valid
Kualitas Audit	Y	1,000	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Berdasarkan gambar dan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *outer loading* semua indikator variabel X, Z dan Y adalah lebih besar dari 0,5 sehingga dikatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk	AVE	Kesimpulan
Skala Entitas	1,000	Valid
Kompetensi	1,000	Valid
Kualitas Audit	1,000	Valid
<i>Moderating Effect</i>	1,000	Valid

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai *average variance extracted (AVE)* setiap variabel lebih besar dari 0.5 sehingga *discriminant validity*nya terpenuhi.

Nilai Akar *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 5. Nilai Akar AVE

	Kompetensi	Kualitas Audit	<i>Moderating Effect</i>	Skala Entitas
Kompetensi	1,000			
Kualitas Audit	0,137	1,000		
Audit				

Moderating Effect	-0,076	-0,152	1,000	
Skala Entitas	0,066	-0,197	-0,070	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Nilai akar AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain sehingga *discriminant validity*nya terpenuhi.

Uji *Kolinearitas*

Model

Tabel 6. *Collinearity Statistics (VIF)*

	VIF
X	1,000
Y	1,000
Z	1,000
Z * X	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Dapat dilihat bahwa nilai VIF semua indikator variabel < 5, sehingga tidak terjadi *kolinearitas* antar masing-masing indikator variabel yang diukur.

Uji *Reliabilitas*

Tabel 7. *Construct Reliability and Validity*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>rho_A</i>
Kompetensi	1,000	1,000	1,000
Kualitas Audit	1,000	1,000	1,000
<i>Moderating Effect</i>	1,000	1,000	1,000
Skala Entitas	1,000	1,000	1,000

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* (> 0,7), *composite reliability* (> 0,6), dan *rho_a* (> 0,7) setiap variabel telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel.

Uji *Structural Model/Inner Model*

Pengujian dalam model dilakukan untuk mengetahui hubungan yang ada di antara variabel laten penelitian. Untuk menguji *inner model*, penelitian ini memulai dengan pengujian *r square* dan pengujian hipotesis dengan *path coefficient*. Selanjutnya menggunakan *bootstrapping* untuk menemukan nilai *t-statistic*. Hasil analisis evaluasi *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. R Square

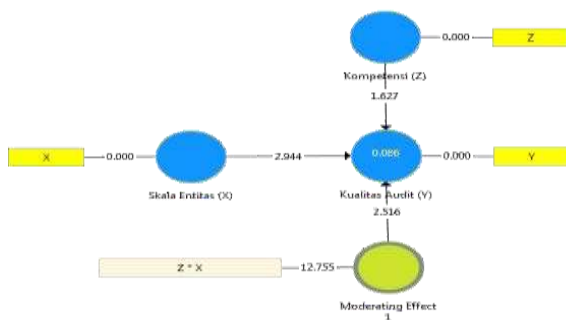
	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,086	0,062

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Adjusted r square model sebesar 0,062. Artinya kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y adalah 6,2% (kecil), sehingga dikatakan bahwa kemampuan variabel skala entitas dalam mempengaruhi kualitas audit kecil yaitu 6,2%, sedangkan 93,8% sisanya merupakan pengaruh variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menggunakan *path coefficients*. Pada *path coefficients*, nilai t-tabel akan dibandingkan dengan statistik berdasarkan bentuk hipotesis apakah satu sisi (*one tail*) atau dua sisi (*two tail*). Pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu sisi (*one tail*) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5$. Untuk mencari nilai t-statistik ini melalui prosedur *bootstrapping*. Jika nilai t-statistik yang dihasilkan di atas 1,96 maka hubungan tersebut signifikan. Selain itu dilihat juga dari *p-value*,



Gambar 3. Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Nilai Koefisien Jalur

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Skala entitas (X) >kualitas audit (Y)	0,086	2,944	0,003	H ₁ diterima
Moderat	-0,150	2,516	0,01	H ₂

ing effect >kualitas audit (Y)			2	diterima
--------------------------------	--	--	---	----------

Sumber: Diolah penulis dengan *smart*-PLS.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Hasil analisis dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,218. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis ini adalah 2,944 lebih besar dari nilai *t-tabel statistic* 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit. Hasil analisis dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,150. Nilai dari *p-values* dari hasil hipotesis ini menunjukkan angka sebesar 0,012 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis ini adalah 2,516 lebih besar dari nilai *t-tabel statistic* 1,96. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Entitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Kondisi ini membuat skala entitas berbanding terbalik atau hubungan negatif dengan kualitas audit. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Dalam konteks ini, ketika skala entitas lebih kecil, risiko audit (*audit risk*) juga berkurang. Hal ini berarti bahwa KAP dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari para *stakeholder*.

Stakeholder akan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit dengan baik, yang dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Teori *agency* berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Dalam hal ini, pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Ketika skala entitas kecil, risiko audit yang lebih rendah menunjukkan bahwa KAP dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Ini berarti bahwa manajer lebih mungkin untuk bertindak dalam kepentingan pemilik, karena adanya pengawasan yang lebih baik. Kualitas audit yang tinggi membantu mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Kompetensi Auditor memoderasi pengaruh Skala Entitas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *moderating effect* terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berfungsi sebagai faktor moderating yang memperlemah pengaruh negatif skala entitas terhadap kualitas audit. Nilai negatif menunjukkan bahwa kompetensi auditor dapat mengurangi dampak negatif dari skala entitas.

Kompetensi auditor sebagai faktor moderating sangat relevan dalam konteks teori *stakeholder*. Auditor yang kompeten dapat membantu mengatasi masalah yang muncul dari skala entitas besar, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Ini penting untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* akan integritas dan akurasi laporan keuangan.

Kompetensi auditor sebagai faktor moderating juga sangat penting dalam konteks teori *agency*. Auditor yang kompeten dapat mengurangi risiko yang terkait dengan masalah agensi dengan memberikan penilaian yang objektif dan independen. Auditor membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Skala entitas berpengaruh signifikan kepada kualitas

audit, yakni moderasinya parsial yang artinya masih ada pemoderasi lain selain Kompetensi Auditor. Pemoderasi Skala Entitas berupa variabel kompetensi auditor merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan referensi peneliti, belum ditemukan penelitian terkait moderasi kompetensi auditor terhadap skala entitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Skala entitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (dilihat dari total aset, pendapatan, dan kompleksitas operasi), maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Entitas berskala besar seperti BUMN cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan diaudit oleh KAP bereputasi, sehingga menghasilkan audit yang lebih andal.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan profesional yang tinggi lebih mampu mendeteksi kesalahan material dan memberikan opini yang tepat sesuai kondisi sebenarnya dari laporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam profesi akuntan publik.
3. Kompetensi auditor berperan memperkuat pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit. Artinya, pada perusahaan berskala besar, auditor dengan kompetensi tinggi mampu menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas audit meskipun tingkat kompleksitas audit meningkat. Sebaliknya, apabila auditor kurang kompeten, maka pengaruh skala entitas terhadap kualitas audit menjadi lemah.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini

membuktikan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor kunci yang menjamin keandalan hasil audit pada entitas berskala besar seperti BUMN. Dengan meningkatnya pengawasan publik dan sanksi dari regulator (OJK dan P2PK), peningkatan kompetensi auditor menjadi kebutuhan mendesak untuk memperkuat integritas dan kredibilitas laporan keuangan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilady, S., Nasir, A., Hasan, M. A., & Natariasari, R. (2023). Kualitas Audit Ditinjau dari Independensi, Audit Tenure, Audit Fee dan Due Professional Care. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.*, pp, 356-368.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3716914>.
- Arens, A. A., Randal, S. B., & Amir, A. J. (2012). *Jasa Auditing dan Assurance*. Jakarta: Cetakan Pertama. Salemba Empat.
- Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.
<https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>.
- Blandon, J. G., Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit Firm Tenure and Audit Quality: A Cross European Study.
<http://dx.doi.org/10.1111/jifm.12098>.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA*. 2,,
<https://penerbitadab.id/pengaruh-audit-tenur-reputasi-auditor-ukuran-perusahaan-dan-komite-audit/>.
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2020). The Effect of Auditor Type on Audit Quality in Emerging Markets: Evidence from Egypt.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3428707. Fajrina, & Rohkhayatim. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*, 78-85.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.219>.
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Jurnal Sosial dan Budaya*, 1-6,
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/537>.
- Herdiansyah, M. R., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi.*, 121-134.
<https://dx.doi.org/10.55606/jurnalri-setilmuakuntansi.v1i4.116>.
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147-159.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>.
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP KKSP. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam.*, 1022-1043.
<http://dx.doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4140>.
- Mutia, A., Khairiyani, & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Syariah pada

- Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi.*,
<https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.186>.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. (Januari 2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi.*,
<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/580>.
- Ningsih, W. S., Fanani, B., & Sumarno. (2023). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, dan Firm Size terhadap Kualitas Audit. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer.*, p.111-126,
https://www.researchgate.net/publication/382767980_Pengaruh_Independensi_Audit_Tenure_dan_Firm_Size_Terhadap_Kualitas_Audit.
- Nuladani, G. S., & Saputra, D. (2024). The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6 (1), 255-272.
<https://doi.org/10.54783/ij soc.v6i1.1009>.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada